



PENGARUH SIKAP PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 GONILAN

Nabila Dwi Rieshanti¹, Asma Khansa Salsabila², Mafzan Alex Al-Mubarak³, Virna Wati Putri Chasari⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: A510230235@student.ums.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Gonilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap profesional guru berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 85.60, sedangkan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 87.40. Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada sikap profesional guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.754 unit. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sikap profesional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci: Sikap Profesional, Motivasi Belajar, Guru.

Abstract. This study aims to analyze the influence of teachers' professional attitudes on students' learning motivation at SDN 1 Gonilan. The analysis results show that teachers' professional attitudes are categorized as high, with an average score of 85.60, while students' learning motivation is also categorized as high, with an average score of 87.40. Regression analysis indicates that each unit increase in teachers' professional attitudes will increase students' learning motivation by 0.754 units. These findings emphasize the importance of teachers' professional attitudes in creating a positive learning environment and motivating students to learn more diligently. This research provides insights into how teachers' pedagogical and professional competencies can significantly affect students' learning motivation.

Keywords: Professional Attitude, Learning Motivation, Teacher.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan dimana dalam menjalankan pekerjaan tersebut seseorang memerlukan keahlian dan kriteria di bidang tertentu yang memiliki dedikasi tinggi dan menuntut adanya profesionalitas di

dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Dan dalam mendapatkan keahlian tersebut diperlukan adanya pendidikan terlebih dahulu di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lain (Yati, 2021).

Profesi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu "Proffesio" yang berarti janji,

ikar atau pekerjaan. Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berkegiatan tertentu yang memerlukan adanya keahlian tertentu serta memiliki kode etik yang perlu dipatuhi di dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dianggap telah memenuhi kriteria tertentu. Dimana tidak semua pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, karena suatu pekerjaan dikatakan sebagai profesi apabila memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. (Susanto et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, yang berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan keilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, seri publikasi pembelajaran mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Kemdikbud, 2003).

Guru profesional ialah setiap individu yang memiliki hak serta bertanggung jawab mengenai pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dan guru juga memiliki hak dan tanggung jawab untuk membimbing, memotivasi serta mengembangkan muridnya. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dalam mengelola kelas, mengatur media dan sumber, menguasai dasar-dasar pendidikan, mengenal interaksi pembelajaran, menilai kinerja siswa,

dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswanya (Seftiani et al., 2022). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Permendiknas, 2007).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah guru memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Reformasi pendidikan merupakan sebuah respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi ini, pendidikan harus berwawasan masadepan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia (Suwandi et al., 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi dalam konteks tertentu. Situasi belajar ditandai dengan adanya pengolahan materi khusus yang telah ditentukan dan diterima oleh para siswa. Kadang-kadang, suatu proses pembelajaran tidak dapat memberikan hasil yang maksimal akibat kekurangan motivasi. Proses belajar mengajar adalah sesuatu yang sangat rumit, karena dalam proses itu siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa juga dapat



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta tindakan pedagogis yang perlu dilakukan agar hasil belajar mendapatkan kualitas yang lebih baik dan sempurna. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dapat mengalami suatu perubahan yang berlangsung secara bertahap pada diri mereka, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru (Nababan et al., 2022).

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas selama pembelajaran di kelas. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya dan berhasil. Proses pembelajaran yang baik apabila terdapat dukungan baik oleh guru yang mempunyai jiwa kompetensi dan kinerjanya yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan sebagai pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Guru dengan kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Widyoko, 2019).

Kinerja pengajar di dalam kelas adalah faktor utama yang menentukan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, jika pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki kinerja yang baik, mereka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena pengajar yang memiliki kinerja baik di dalam kelas mampu menjelaskan materi dengan jelas, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan efektif, dapat

menggunakan media pembelajaran dengan baik, serta dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, menikmati kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar (Ummah, 2019). Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar berisi tentang kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan mengenal potensi siswa serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial (Werdayanti, 2008).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dimana salah satu cara penelitiannya dengan melaksanakan pengumpulan, penganalisaan, dan penginterpretasian data, sehingga dari data yang telah terkumpul tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Skor Minimum	Skor Maksimum
Sikap Profesional Guru	85.60	5.45	72	95

Motivasi Belajar Siswa	87.40	6.12	70	96
------------------------	-------	------	----	----

Dari tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan statistik deskriptif dari kedua variabel. Sikap profesional guru dan motivasi belajar siswa memiliki rata-rata yang tinggi, mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Sikap Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai P	Keterangan
Sikap Profesional Guru	Motivasi Belajar Siswa	0.754	0.000	Signifikan ($p < 0.05$)

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan hasil uji korelasi Pearson. Nilai koefisien korelasi ($r = 0.754$) menunjukkan hubungan yang kuat antara sikap profesional guru dan motivasi belajar siswa, dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga hubungan ini signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien Beta	t-hitung	Nilai P	Adjusted R ²	Keterangan
Sikap Profesional Guru - > Motivasi	0.754	9.82	0.000	0.566	Signifikan ($p < 0.05$)

Belajar Siswa					
---------------	--	--	--	--	--

Dari tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa data menggambarkan hasil analisis regresi. Koefisien beta sebesar 0.754 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada sikap profesional guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.754 unit. Adjusted R² sebesar 0.566 menunjukkan bahwa 56.6% variasi dalam motivasi belajar siswa dijelaskan oleh sikap profesional guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada SDN 1 Gonilan, dengan korelasi pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi belajar siswa pada SDN 1 Gonilan. Kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru dapat merangsang siswa aktif dalam melaksanakan proses belajar serta mampu membentuk konsep diri akademik siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sikap profesional guru berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 85.60 (skala maksimum 100) dan standar deviasi 5.45. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas guru di SDN 1 Gonilan memiliki komitmen terhadap tugas mereka, penguasaan materi ajar yang baik, serta kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 87.40 dan standar deviasi 6.12. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi, dan menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.



Analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara sikap profesional guru dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.754$. Nilai ini signifikan secara statistik ($p = 0.000$), menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesional guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana menghasilkan koefisien beta sebesar **0.754**, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada sikap profesional guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0.754 unit. Adjusted R^2 sebesar 0.566 menunjukkan bahwa 56.6% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh sikap profesional guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga atau fasilitas belajar.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran sikap profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang profesional tidak hanya menunjukkan penguasaan materi dan metode pengajaran yang efektif, tetapi juga mampu memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks ini, guru yang memiliki sikap profesional tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Selain itu, hasil ini juga relevan bahwa guru yang konsisten dalam memberikan umpan balik, menerapkan disiplin positif, dan

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

menanamkan nilai-nilai kemandirian cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, guru yang memberikan penghargaan atas keberhasilan kecil siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Sebaliknya, kurangnya sikap profesional dari guru, seperti ketidakhadiran atau kurangnya persiapan dalam mengajar, dapat menurunkan minat belajar siswa

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap korelasi positif yang kuat ($r = 0,754$) antara sikap profesional guru dan motivasi siswa, yang menunjukkan bahwa profesionalisme yang lebih tinggi di antara guru dikaitkan dengan peningkatan motivasi pada siswa. Hubungan ini signifikan secara statistik ($p = 0,000$), yang mengonfirmasi keandalannya. Sekitar 56,6% dari variasi motivasi siswa dapat dijelaskan oleh sikap profesional guru mereka, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap guru sangat penting, faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan sumber belajar juga berperan dalam memengaruhi motivasi siswa.

Analisis regresi menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam sikap profesional guru, ada peningkatan yang sesuai sebesar 0.754 dalam motivasi siswa. Ini mengukur dampak positif yang dimiliki profesionalisme guru dalam memotivasi siswa. Skor rata-rata untuk sikap profesional guru tinggi (85.60 dari 100), yang mencerminkan komitmen yang kuat terhadap peran mereka dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Demikian pula, motivasi siswa juga dinilai tinggi (87.40), yang menunjukkan keterlibatan aktif dan keinginan untuk berhasil secara akademis. Temuan ini menggarisbawahi peran penting kinerja guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Praktik mengajar yang efektif, komunikasi yang jelas, dan kemampuan untuk menumbuhkan suasana belajar yang menarik sangat penting untuk memotivasi siswa untuk belajar. Sebagai kesimpulan, artikel ini menekankan pengaruh signifikan sikap profesional guru terhadap motivasi siswa, yang menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik bagi siswa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Dr. S. Eko Putro Widyoko, M. P. (2019). Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–16.

Kemdikbud. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.

Nababan, R., Sibagariang, S. A., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas Vii Siswa Smp N 1 Dolok Batu Nanggar T.a. 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 498. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2266>

Permendiknas. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.

Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138.

<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>

Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54–68.

Ummah, M. S. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>

Yati, R. (2021). *Konsep Profesi Keguruan Dan Peranya Terhadap Pendidikan*. 1(2), 1–6.